

BAB III

METODE PENELITIAN

Berisikan uraian desain penelitian, partisipan, tempat dan waktu, pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila di kelas I SD. Berikut uraiannya:

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2018). Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku (Kusumastuti & Khoirun, 2019).

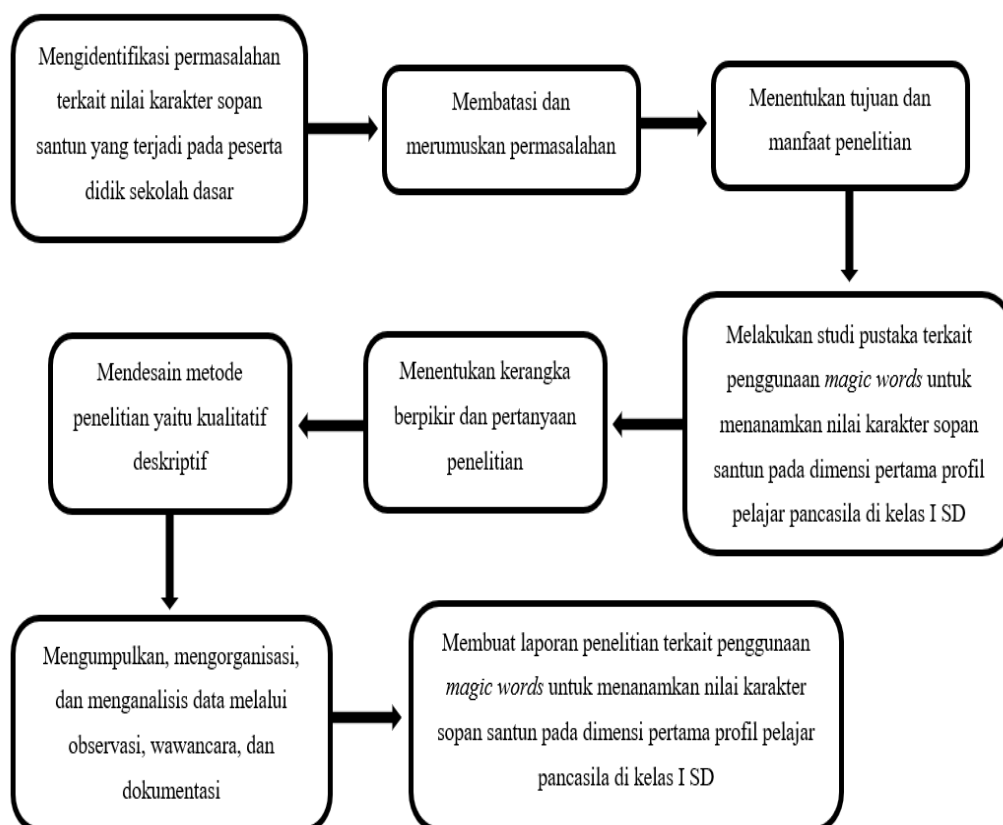
Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul; mengumpulkan data dalam latar partisipan: menganalisis data secara induktif, membangun dari hal-hal yang khusus ke tema-tema yang umum; dan membuat interpretasi tentang makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur penulisan yang fleksibel. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu problem atau masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Siyoto & Sodik, 2015). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan langsung di lapangan baik saat proses pembelajaran maupun aktivitas di dalam sekolah), wawancara, dan disertai dokumentasi sebagai pendukung. Kegiatan penelitian, seperti observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas perilaku peserta didik dan cara pendidik,

serta wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas I. Penelitian kualitatif yang dipilih peneliti sebagai pendekatan penelitian dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data-data/informasi tentang penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD, hal ini sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yakni tentang kebijakan atau visi misi sekolah, cara pendidik, evaluasi hasil, serta faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dan pendidik, dari penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data sebagaimana adanya tanpa perlakuan atau proses lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa yang terjadi atau untuk mengungkapkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Caranya dengan mendeskripsikan beberapa jumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat (Rusandi & Rusli, 2021). Dalam memperoleh data yang akurat, dilakukan triangulasi data terhadap berbagai sumber data di lapangan. Sumber data adalah kepala sekolah, pendidik atau wali kelas, dan peserta didik kelas I. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan tentang rumusan masalah yakni tentang penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD, hal ini sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yakni tentang kebijakan atau visi misi sekolah, perencanaan pendidik, pelaksanaan, evaluasi hasil, dan faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dan pendidik, serta dari penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD. Peneliti

menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini memberikan gambaran secara luas dan mendalam karena pengumpulan datanya didapatkan dari berbagai sumber mengenai upaya yang diterapkan dalam keseharian di sekolah.

Menurut Sukardi (dalam Rusandi & Rusli, 2021) pada penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa prosedur, sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi permasalahan, (2) Membatasi dan merumuskan permasalahan, (3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian, (4) Melakukan studi pustaka, (5) Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian, (6) Mendesain metode penelitian, (7) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data, dan (8) Membuat laporan penelitian. Adapun prosedur penelitian deskriptif dalam pendekatan penelitian kualitatif ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian Deskriptif Kualitatif

Sumber: Sukardi (dalam Rusandi & Rusli, 2021)

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk ikut berpartisipasi sebagai subjek dalam kegiatan penelitian. Hasil dari responden berupa data yang akan dianalisis sebagai sumber penelitian.

Tabel 3. 1
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Peran
1.	Apep Suherman, S.Pd.	Kepala Sekolah SDN 2 Linggajaya
2.	Ai Teti, S.Pd.SD	Pendidik kelas IA di SDN 2 Linggajaya
3.	Heni Suhaeni, A.Ma.Pd.	Pendidik kelas IB di SDN 2 Linggajaya
4.	Peserta didik kelas IA (Satu A)	Peserta didik kelas IA (Satu A) di SDN 2 Linggajaya sebanyak 3 orang
5.	Peserta didik kelas IB (Satu B)	Peserta didik kelas IB (Satu B) di SDN 2 Linggajaya sebanyak 3 orang

Peserta didik kelas I berjumlah 53 orang, 27 peserta didik di kelas IA (satu A) dan 26 peserta didik di kelas IB (satu B). Peserta didik yang dipilih untuk menjadi subjek atau partisipan dalam wawancara berjumlah 3 orang dari kelas IA (satu A) dan 3 orang dari kelas IB (satu B), sampel yang disajikan dalam penelitian ini yaitu perwakilan peserta didik kelas IA (satu A) dan kelas IB (satu B) SDN 2 Linggajaya karena sudah menunjukkan data jenuh, alasan dan permasalahan menunjukkan pada satu bahasan utama. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan mengetahui hasil dari adanya pengimplementasian pembiasaan penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD. Dengan demikian, partisipan penelitian dipilih secara tidak acak atau menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), definisi sampling bertujuan (*purposive sampling*) itu sendiri ialah teknik

pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih secara sengaja subjek penelitian untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Susanti, 2019).

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di kelas I SDN 2 Linggajaya yang beralamat di Jalan Cilingga, Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah Dasar tersebut dijadikan tempat penelitian karena pertimbangan permasalahan yang ada di kelas I yang merupakan permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu Penelitian dimulai dari tanggal 26 Februari 2024 untuk melakukan kegiatan analisis kebutuhan, seperti observasi dan wawancara awal untuk studi pendahuluan. Waktu penelitian selanjutnya untuk melakukan observasi, wawancara, dan disertai studi dokumentasi lebih mendalam pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 31 Juli 2024.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data beserta dengan kisi-kisi instrumen yang digunakan.

3.3.1 Observasi

Menurut Bodgan & Bilken (dalam Ardiansyah *et al.*, 2023) observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena penelitian secara langsung. Observasi kualitatif dapat dilakukan di dunia nyata atau di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi dapat digunakan untuk melihat dan membuktikan yang terjadi terhadap suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap cara pendidik dalam menanamkan nilai karakter sopan santun melalui penggunaan *magic words* pada saat proses pembelajaran di sekolah serta dari perilaku atau aktivitas peserta didik untuk melihat dan mengetahui hasil dari pembiasaan penggunaan *magic words* tersebut.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Lembar Observasi Pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Pengimplementasian <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, permisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pendahuluan 2. Melakukan kegiatan inti 3. Melakukan kegiatan penutup

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Lembar Observasi Pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta Didik	Pengimplementasian <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, permisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi peserta didik dengan pendidik di dalam kelas 2. Interaksi peserta didik dengan pendidik di luar kelas 3. Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di dalam kelas 4. Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di luar kelas 5. Interaksi peserta didik dengan yang lebih tua (kakak kelas) 6. Interaksi peserta didik dengan warga sekolah (orangtua, penjaga sekolah, Ibu/Bapak kantin)

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana

hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Selain membawa instrumen sebagai pedoman, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti rekaman, gambar, brosur, dan bahan lain untuk membantu wawancara berjalan lancar.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka dan semi terstruktur. Wawancara terbuka merupakan teknik wawancara yang mana responden mengetahui dan menyadari bahwa mereka menjadi subjek dari penelitian dan mengetahui tujuan wawancara tersebut (Kamaruddin *et al.*, 2023). Menurut Sugiyono (Kamaruddin *et al.*, 2023) wawancara semiterstruktur merupakan teknik wawancara yang digunakan peneliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan sedikit ruang untuk memvariasikan jawabannya dalam bentuk pendapat dan ide. Peneliti harus menjadi pendengar yang baik dan mencatat pernyataan responden. Menurut Nietzel, Bernstein, & Millich (dalam Fadhallah, 2021) dalam wawancara semiterstruktur meskipun orang yang melakukan wawancara menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai, namun urutan pertanyaan yang diajukan dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yakni tentang kebijakan kepala sekolah, cara pendidik, faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dan pendidik, serta hasil yang dilihat dari tanggapan dan perilaku peserta didik dari penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD. Peneliti menyiapkan kisi-kisi wawancara supaya informasi yang didapatkan fokus terhadap permasalahan.

Tabel 3. 4

Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

Sumber Data	Aspek	Indikator
Kepala Sekolah	Kurikulum yang digunakan di sekolah	1. Kurikulum yang digunakan
	Kesesuaian kurikulum dengan pendidikan	1. Kesesuaian kurikulum dengan pendidikan karakter

Sumber Data	Aspek	Indikator
	karakter dan visi misi sekolah terhadap karakter berakhlak mulia khususnya sopan santun	berakhlak mulia khususnya karakter sopan santun 2. Kesesuaian kurikulum dengan visi misi sekolah terhadap karakter sopan santun
	Kebijakan sekolah (visi misi) dalam menanamkan pendidikan karakter berakhlak mulia khususnya karakter sopan santun	1. Kebijakan sekolah (visi misi) dalam membantu menanamkan karakter berakhlak mulia khususnya karakter sopan santun peserta didik 2. Kebijakan program yang dibuat sekolah dalam membantu pengimplementasian penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)	1. Faktor pendukung dalam penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi) 2. Faktor penghambat dalam penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)

Tabel 3. 5

Kisi-kisi Wawancara Pendidik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Pendidik	Kurikulum yang digunakan di kelas I	1. Kurikulum yang digunakan
	Kesesuaian kurikulum dengan pendidikan karakter dan visi misi sekolah terhadap karakter berakhlak mulia khususnya sopan santun	1. Kesesuaian kurikulum dengan kebijakan atau visi misi sekolah 2. Kesesuaian kurikulum dengan pendidikan karakter berakhlak mulia khususnya terhadap karakter sopan santun
	Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter berakhlak mulia	1. Pembelajaran pembiasaan karakter berakhlak mulia kepada peserta didik

Sumber Data	Aspek	Indikator
	khususnya terhadap karakter sopan santun yang digunakan	2. Perencanaan implementasi pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
		3. Media atau program yang digunakan dalam mendukung implementasi pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berakhlak mulia khususnya terhadap karakter sopan santun	1. Pelaksanaan implementasi pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
		2. Media atau program yang digunakan dalam mendukung implementasi pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
	Evaluasi atau hasil dari implementasi penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)	1. Respons peserta didik terhadap media atau program yang digunakan dalam mendukung
		2. Karakteristik sopan santun peserta didik setelah implementasi pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
	Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)	1. Faktor pendukung dalam penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)
		2. Faktor penghambat dalam penggunaan <i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)

Tabel 3. 6

Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta didik	Pengimplentasiaan pembiasaan penggunaan	1. Pengimplementasian pembiasaan penggunaan

Sumber Data	Aspek	Indikator
	<i>magic words</i> (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi)	<p><i>magic words</i> kata maaf</p> <hr/> <p>2. Pengimplementasian pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> kata tolong</p> <hr/> <p>3. Pengimplementasian pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> kata terima kasih</p> <hr/> <p>4. Pengimplementasian pembiasaan penggunaan <i>magic words</i> kata permisi</p>

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pengaturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2018).

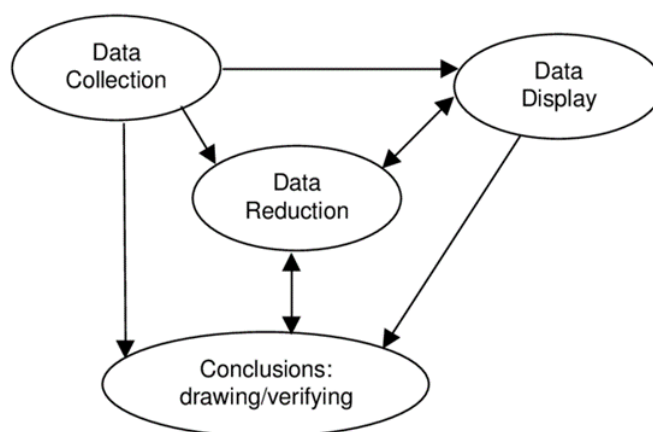
Penelitian memanfaatkan sumber-sumber dengan menyelaraskan temuan observasi, wawancara dengan informan dan temuan dari dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen kebijakan kepala sekolah, visi misi sekolah, dan program atau media yang dibuat pendidik. Data tersebut bertujuan untuk mencari informasi terkait penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila di kelas I SD.

Tabel 3. 7
Studi Dokumentasi

No.	Aspek Dokumen	Hasil
1.	Profil sekolah (kebijakan atau visi misi sekolah)	
2.	Media atau program yang dibuat oleh pendidik	

3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif tentang cara pendidik dalam penggunaan *magic words* untuk menanamkan nilai karakter sopan santun pada dimensi pertama profil pelajar pancasila di kelas I SD dan hasil dari pengimplementasian dari sikap peserta didik. Analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Adapun proses analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 2 Proses Analisis Data Kualitatif

Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan dilakukan melalui naratif teks dan uraian singkat agar data yang telah direduksi dapat lebih jelas untuk ditarik sebuah kesimpulan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.5 Isu Etik Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, sehingga perlu disusun etika untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian agar tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik. Etika dibuat untuk dijadikan panduan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan diantaranya:

1. Membawa surat izin dan SK (surat keterangan) penelitian saat akan memulai penelitian.
2. Menentukan jadwal dengan pihak terkait dalam penelitian.
3. Menyiapkan instrumen, pedoman, dan dokumentasi yang menunjang data-data peneliti.
4. Meminta izin dari narasumber terkait data yang diperoleh untuk di dokumentasikan, hal ini diteliti sebagai penunjang penelitian.